

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 1 LABUHAN DALAM
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
AMALIA SILVANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG

Oleh

AMALIA SILVANI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik di SD Negeri 1 Labuhan Dalam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

Kata Kunci : hasil belajar, *talking stick*, tematik

ABSTRACT

THE EFFECT OF *COOPERATIVE LEARNING TYPE TALKING STICK* MODEL TOWARD THE STUDENTS RESULT OF THEMATIC LEARNING AT THE FOURTH GRADE SD NEGERI 1 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG

By

AMALIA SILVANI

The problem of this research was the students results of thematic learning was still low. The aims of this study was to find out the effect of cooperative learning type talking stick model implementation toward the students result of thematic learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The instrument that used by researcher were test and sheet of observation. The result shows there is a significant effect of the cooperative learning type talking stick model implementation to the students result of thematic learning at the fourth grade students of SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

Keywords : results of learning, talking stick, thematic

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 1 LABUHAN DALAM
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Amalia Silvani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

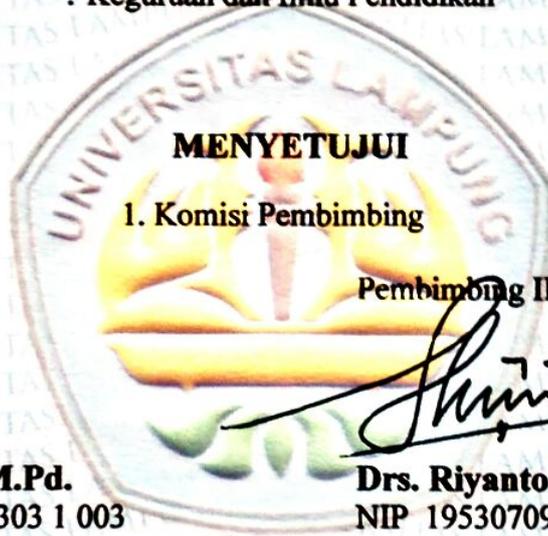
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Amalia Silvani**

No. Pokok Mahasiswa : **1413053009**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

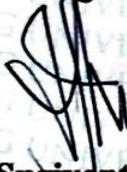
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP. 19560616 198303 1 003

Pembimbing II



Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP. 19530709 198010 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

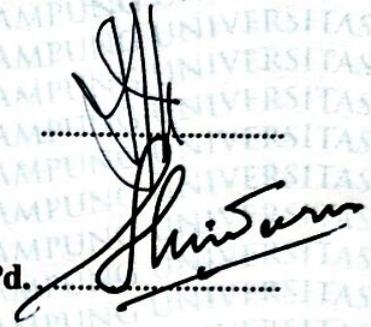


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzi, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Mei 2018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Silvani
NPM : 1413053009
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Yang Menyatakan



Amalia Silvani
NPM. 1413053009

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 September 1995, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Nuh dan Ibu Umi Alfiah

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 2 Perumnas Way Halim pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2007 sampai 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Rejeki Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sumber Rejeki.

Bandarlampung, 03 Mei 2018
Penulis

Amalia Silvani
NPM. 1413053009

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta
Bapak Muhamad Nuh dan Ibu Umi Alfiah
yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kedua Kakakku Yunita, A.Md, dan Gatot Jayadi serta adikku Farida
Saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al- Insyirah 6-8)

All thing that I give is given to my self

(Penulis)

Hargailah sekecil apapun bantuan dari orang lain

(Penulis)

Percayalah apapun yang kau jalani kemarin, sekarang dan nanti adalah kehendak-Nya. Hadapilah jangan takut ! tugasmu hanyalah berdoa dan ikhtiar maka akan Ia berikan jalan-Nya.

(Penulis)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung .
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd selaku Pembahas sekaligus Pembimbing Akademik di kampus yang selalu memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, selaku Rektor Universitas Lampung.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Muhamad Nuh dan Ibu Umi Alfiah. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak pertamaku Yunita, A.Md yang berjuang untukku sehingga dapat mengenyam pendidikan hingga saat ini. Kakak keduaku Gatot Jayadi serta Adikku Farida. Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
11. Ibu Rusmaini, M.Pd dan Ibu Mardiana, M.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.

12. Sahabat SMA, Aca, Yusi, Nupus, Fince, Radha, Kristin, Kadek, Firda, Nia, Sefty. Terimakasih selalu memberi semangat, motivasi untuk kesuksesan kita.
 13. Sahabat-sahabat yang menemaniku dari awal perkuliahan hingga sekarang Muzdalifa, Citra Rona, Winda Fitria, Verika Tazkiya, Ade Pratiwi, Daffany Aida Silvani dan Resty Ragelsy. Semoga hubungan kita tidak terhenti di perkuliahan ini dan semoga kita dapat meraih kesuksesan kita masing-masing.
 14. Radio Kampus Unila (Rakanila) yang telah menjadi rumah bahkan keluarga kedua, yang memberi banyak pengalaman berharga, khususnya specrew 14.
 15. Sumber Rejeki Squad, Dino, Abi, Edo, Anin, Ceryn, Rizki, Rio, Shintia, Tika. Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
 16. Teman sekaligus penyemangat dalam penyusunan skripsi ini, L. Alfredo Syambudi Utomo yang saat ini berjuang bersama untuk mencapai gelar S.Pd.
 17. Sahabat seperjuangan di PGSD 2014 terutama ketua kelas Nanang dan Dwi Okta. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun dan dapat mencapai kesuksesan kita masing-masing.
 18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Penulis,



Amalia Silvani

NPM 1413053009

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Belajar | 9 |
| 1. Pengertian Belajar | 9 |
| 2. Teori Belajar | 10 |
| 3. Hasil Belajar | 11 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 12 |
| B. Model <i>Cooperative Learning</i> | 14 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran | 14 |
| 2. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> | 15 |
| 3. Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning</i> | 16 |
| C. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i> | 17 |
| 1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i> | 17 |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i> | 18 |
| 3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i> | 19 |
| D. Pembelajaran Tematik | 20 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 20 |
| 2. Ciri-Ciri Pembelajaran | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Tujuan Pembelajaran | 22 |
| 4. Pengertian Pembelajaran Tematik | 23 |
| 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik | 24 |
| E. Penelitian yang Relevan | 26 |
| F. Kerangka Pikir | 28 |
| G. Hipotesis Penelitian | 30 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Metode dan Desain Penelitian | 31 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 32 |
| D. Prosedur Penelitian | 34 |
| E. Variabel Penelitian | 35 |
| F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel | 36 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| H. Instrumen Penelitian | 40 |
| I. Uji Instrumen | 41 |
| J. Pengujian Hipotesis..... | 45 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Pelaksanaan Penelitian | 47 |
| B. Pengambilan Data Penelitian..... | 51 |
| C. Analisis Data Penelitian | 51 |
| 1. Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Talking Stick</i> | 52 |
| 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen | 53 |
| 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol..... | 57 |
| D. Pengujian Hipotesis | 62 |
| E. Pembahasan..... | 63 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 73 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data Nilai Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam | 3 |
| 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif | 16 |
| 3. Desain Penelitian | 32 |
| 4. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam | 33 |
| 5. Data Sampel Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam | 34 |
| 6. Klasifikasi Validitas | 43 |
| 7. Klasifikasi Realibilitas | 44 |
| 8. Kriteria Daya Pembeda Soal | 45 |
| 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal | 45 |
| 10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif | 49 |
| 11. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif | 49 |
| 12. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| 13. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik | 53 |
| 14. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 54 |
| 15. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 56 |
| 16. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen | 57 |
| 17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 58 |
| 18. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 60 |
| 19. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol | 61 |
| 20. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pikir | 30 |
| 2. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... | 55 |
| 3. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 56 |
| 4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol..... | 59 |
| 5. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 60 |
| 6. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rubrik Penilaian Pengamatan Model <i>Talking Stick</i> | 74 |
| 2. RPP Kelas Ekperimen | 76 |
| 3. RPP Kelas Kontrol..... | 113 |
| 4. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 145 |
| 5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 149 |
| 6. Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi | 157 |
| 7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi..... | 158 |
| 8. Hasil Uji Coba | 159 |
| 9. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes | 161 |
| 10. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes..... | 162 |
| 11. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes | 163 |
| 12. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes..... | 164 |
| 13. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran | 165 |
| 14. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Model <i>Talking Stick</i> | 172 |
| 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen | 174 |
| 16. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol | 176 |
| 17. Uji Hipotesis | 178 |
| 18. Tabel Nilai Nilai <i>r Product Moment</i> | 183 |
| 19. Foto Kegiatan Penelitian | 185 |
| 20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 186 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat di era globalisasi ini menuntut seluruh elemen masyarakat ikut andil di dalamnya. Perkembangan global harus diimbangi oleh pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan dari proses globalisasi. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin masa depan bangsa, karena melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya yang berkompeten dan memiliki keunggulan sehingga mampu membawa perubahan yang positif demi kemajuan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan adanya peran pendidik. Peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pengetahuan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan sekolah dasar menjadi tujuan pada penelitian ini. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai upaya memberikan bekal

kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kurikulum pendidikan yang sesuai dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dibutuhkan sebuah standar yang menjadi landasan awal dalam menyusun sebuah pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini masih menerapkan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun dalam penelitian ini sekolah dasar yang digunakan untuk penelitian, hanya kelas I dan kelas IV yang menerapkan kurikulum 2013 sedangkan pada kelas II, III, V dan VI masih menerapkan KTSP.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu diharapkan pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-terpadu, pembelajaran berbasis tematik yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Mata pelajaran yang dapat dikaitkan menjadi pembelajaran tematik meliputi

Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, dan SBdP. Oleh karena itu dengan adanya penggabungan mata pelajaran tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan memahami materi pelajaran.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pengukur tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga sebagai pengukur tingkat kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik pada materi pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilakukan dan bertujuan untuk mendapatkan data yang membuktikan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari pendidik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Labuhan Dalam pada penelitian pendahuluan, diperoleh data nilai peserta didik kelas IV tahun ajaran 2017/2018 yang kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam

| Kelas | Jumlah Peserta Didik | KKM | Nilai | Jumlah Ketuntasan | | Presentase Ketuntasan (%) | | Keterangan |
|--------|----------------------|-----|-------|-------------------|--------|---------------------------|--------|--------------|
| | | | | Tema 1 | Tema 2 | Tema 1 | Tema 2 | |
| IV A | 30 | 70 | 70 | 11 | 12 | 12,22% | 13,33% | TUNTAS |
| | | | <70 | 19 | 18 | 21,11% | 20,00% | BELUM TUNTAS |
| IV B | 30 | | 70 | 12 | 14 | 13,33% | 15,56% | TUNTAS |
| | | | <70 | 18 | 16 | 20,00% | 17,78% | BELUM TUNTAS |
| IV C | 30 | | 70 | 14 | 13 | 15,56% | 14,44% | TUNTAS |
| | | | <70 | 16 | 17 | 17,78% | 18,89% | BELUM TUNTAS |
| Jumlah | 90 | | | 90 | 90 | 100% | 100% | |

(Sumber : Dokumentasi Sekolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui hasil belajar dari 90 peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 adalah sebagai berikut;

Kelas IV A dengan jumlah 30 peserta didik, pada tema 1 sebanyak 11 peserta didik (12,22%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 19 peserta didik (21,11%) belum mencapai KKM. Tema 2 sebanyak 12 peserta didik (13,33%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 18 peserta didik (20,00%) belum mencapai KKM.

Kelas IV B dengan jumlah 30 peserta didik, pada tema 1 sebanyak 12 peserta didik (13,33%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 18 peserta didik (20,00%) belum mencapai KKM. Tema 2 sebanyak 14 peserta didik (15,56%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 16 peserta didik (17,78%) belum mencapai KKM.

Kelas IV C dengan jumlah 30 peserta didik, pada tema 1 sebanyak 14 peserta didik (15,56%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 16 peserta didik (17,78%) belum mencapai KKM. Tema 2 sebanyak 13 peserta didik (14,44%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 17 peserta didik (18,89%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang menunjang keaktifan peserta didik dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dengan tujuan mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta

didik tergolong rendah yaitu pembelajaran di kelas yang dominan berpusat pada pendidik sehingga sebagian besar peserta didik kurang tertarik dan pasif pada proses pembelajaran, hal ini disebabkan peserta didik cenderung belajar sendiri tanpa adanya bertukar pendapat dengan teman belajarnya yang menyebabkan mereka tidak berani dalam mengemukakan pendapat, selain itu model pembelajaran yang digunakan pendidik yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang variatif.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pembelajaran kooperatif dianggap ideal dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Menurut Genc (2016) "*Studies show that cooperative learning is positively effective on the academic achievement and socialising of students.*" Studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif secara positif efektif terhadap prestasi akademik dan sosialisasi peserta didik (terjemahan bebas oleh penulis). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *cooperative learning* karena dianggap cocok untuk diterapkan di kelas dasar dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif, sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu model yang dipandang dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Suprijono (2015: 109) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berani untuk mengemukakan

pendapat. Hal itu juga diungkapkan oleh Kurniasih (2015: 82) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik sekolah dasar. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Sedangkan menurut Fujioka (1998) "*Talking stick is a learning model that helps students have a full understanding and dare to express opinions.*" *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik memiliki pemahaman secara utuh dan berani mengungkapkan pendapat (terjemahan bebas oleh penulis). Berdasarkan beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa *talking stick* cocok untuk diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga untuk melatih peserta didik berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas IV masih tergolong rendah dilihat dari persentase hasil belajar tematik peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif.
3. Peserta didik kurang tertarik dan cenderung pasif pada saat pembelajaran.
4. Peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapat.
5. Pembelajaran yang dominan berpusat pada pendidik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti batasi pada pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah model *cooperative learning* tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada penerapan model

cooperative learning tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Mengatasi kejenuhan peserta didik melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* yang dapat membangkitkan minat dan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih peserta didik berani berpendapat.

b. Bagi Pendidik

Model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar dalam pembelajaran kurikulum 2013, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional pendidik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dikatakan sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, serta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dengan belajar seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman hidup serta keterampilan dalam berpikir. Berikut beberapa pandangan mengenai pengertian belajar. Menurut Cronbach dalam Rusman (2017: 77) "*learning is shown by change in behaviour as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman)". Makna dari definisi tersebut belajar bukanlah semata-mata perubahan dan penemuan, tetapi juga kecakapan.

Sedangkan Hamalik (2013: 28) mengemukakan "belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman". Lebih lanjut Rusman (2017: 76) mengemukakan "belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mempengaruhi dan berperan penting bukan hanya dalam perubahan tingkah laku tetapi juga mencakup kecakapan seseorang secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman.

2. Teori Belajar

Pada dasarnya teori belajar merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Melalui teori belajar peserta didik dapat memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. Terdapat 3 teori belajar yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, dan teori belajar konstruktivistik, namun teori belajar yang relevan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik. Teori konstruktivistik merupakan salah satu teori belajar yang dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky.

Menurut Budiningsih, (2005: 58) mengemukakan bahwa :

Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Pendidik dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

Menurut Husamah dan Yanur (2013: 54) konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun pendapat lain menurut Poedjiadi dalam Rusman (2017: 112) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran, pendidik perlu memotivasi peserta didik menggunakan teknik-teknik yang kritis untuk

mengaplikasikan konsep-konsep yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti memilih teori belajar konstruktivistik untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan teori konstruktivistik merupakan teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dapat diperoleh sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman secara nyata dengan membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan terampil memecahkan masalah guna memperoleh pengetahuan yang bermakna dan menerapkannya di kehidupan nyata sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Susanto (2016: 5) mengemukakan definisi hasil belajar secara sederhana adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sementara itu, Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya Bloom dalam Suprijono (2015: 6) mengungkapkan bahwa :

“Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*,

dan *rountinized*".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana signifikansi pengaruh hasil belajar kognitif peserta didik yang telah diberi perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick*.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2017: 130) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis

Secara individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor yang diharapkan dapat sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Menurut Hamalik dalam Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Menurut Susanto (2016: 12) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, misal minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar peserta didik.

B. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Abidin (2014: 118), model pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Sedangkan menurut Yamin (2013: 17) mengemukakan model pembelajaran adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, Komalasari (2015: 57) menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sebagai pedoman pendidik guna

mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning berasal dari kata “*cooperative*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Suprijono (2015: 54) pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.

Sedangkan menurut Rusman (2017: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Lebih lanjut Sanjaya dalam Rusman (2017: 203) berpendapat bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok, berjumlah 3-5 orang dengan

struktur yang bersifat heterogen. Peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Langkah-Langkah *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam penerapannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

| TAHAP | TINGKAH LAKU GURU |
|--|---|
| Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. |
| Tahap 2 Menyajikan informasi. | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif. | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. |
| Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar. | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Tahap 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Tahap 6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Sumber : Rusman (2017: 303)

C. Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

1. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

Talking stick (tongkat berbicara) merupakan tipe dari model *cooperative learning* dari sekian banyak tipe-tipe yang lain. Menurut Suprijono (2015: 109) pembelajaran dengan metode *talking stick*, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Sedangkan menurut Huda (2014 : 224) menyatakan *talking stick* (tongkat berbicara) adalah cara yang mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika (suku Indian) untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Lebih lanjut menurut Kurniasih dan Sani (2016: 82) *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk peserta didik mengemukakan pendapat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 83) kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model *cooperative learning* tipe *talking stick*
 - a) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
 - b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
 - c) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.
- 2) Kekurangan model *cooperative learning* tipe *talking stick*
 - a) Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Menurut Suprijono (2015: 110) kelebihan dan kekurangan *cooperative learning* tipe *talking stick* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model *talking stick*
 - a. Menguji kesiapan siswa
 - b. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat
 - c. Memacu siswa agar lebih giat belajar
 - d. Siswa berani mengemukakan pendapat
- 2) Kekurangan model *talking stick*
 - a. Membuat siswa gugup
 - b. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru
 - c. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan

Banyak sekali kelebihan dari *talking stick* yang utama adalah mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, menguji dan melatih peserta didik untuk memahami materi dengan cepat dan mengembangkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah. Kekurangan dari *talking stick* terletak pada kesiapan peserta didik,

peserta didik yang kurang memahami materi akan merasa gelisah dan khawatir ketika tongkat berhenti padanya.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Talking Stick*

Teknis pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* menurut Kurniasih (2015: 83) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang
- 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- 4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi. Selanjutnya menutup pelajaran.

Sedangkan sintak model *cooperative learning* tipe *talking stick* menurut Huda (2014: 225) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi.
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa

yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian
- 8) Guru menutup pembelajaran.

Lebih lanjut langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *talking stick* menurut Aqib (2013: 26) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya / paket
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* menurut Kurniasih (2015: 83). Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* menurut Kurniasih karena dapat dikaitkan dengan pendekatan saintifik.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2017: 134) menyatakan bahwa :

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung

seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Hamalik (2013:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari (2015: 3), menyatakan bahwa:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan guru yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru sehingga menuntun peserta didik secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisien.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran memiliki ciri-ciri yang khas. Menurut Rusman (2017: 207) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama. Menurut Hamalik (2013: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Siregar (2014:13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu; merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran bersifat saling ketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004:5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut Hamalik (2012:76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

4. Pengertian Pembelajaran Tematik

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik diterapkan pada kurikulum 2013 yang saat ini terus diterapkan. Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Guruan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi inti diantaranya;

KI.1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI.3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI.4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Poerwadarminta dalam Daryanto (2014: 45) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Ichsan dalam Daryanto (2014: 45) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi/pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dengan situasi menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan. Selanjutnya, menurut Rusman (2017: 254), menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistik, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada prinsipnya menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2017: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah:

- 1) Holistik
Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
- 2) Bermakna
Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep- konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik
Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif
Pembelajaran terpadu menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Menurut Ismawati dan Umayu (2012: 143), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Memberikan pengalaman langsung
- 4) Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa
- 5) Keterpaduan mata pelajaran
- 6) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 8) Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- 9) Pembelajaran terpadu bersifat luwes
- 10) Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 11) Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

E. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

- a. Hasil Penelitian Mufidatun Ambar Lestari (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Efektivitas Metode *Talking Stick* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V” dalam *Journal Basic Education*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata nilai kelas eksperimen

yang diterapkan dengan model *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan rerata nilai kelas kontrol dengan model konvensional.

- b. Hasil penelitian Sri Wahyuni (2013) mahasiswa Universitas Tadulako, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona” dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Posona.
- c. Hasil penelitian Ida Bagus Ngurah Manuaba (2014) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014” dalam *e-Journal Undikhsa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diterapkan dengan model *talking stick* berbantuan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan hasil kelas kontrol dengan model konvensional.
- d. Hasil penelitian Kimberly Fujioka (1998) US Public School, dalam penelitian yang berjudul “*The Talking Stick : An American Indian Tradition in the ESL Classroom*” dalam *The Internet TESL Journal* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang membantu siswa memiliki pemahaman secara utuh dan berani mengungkapkan pendapat.

- e. Hasil penelitian Ni Made Prayandari (2014) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis *Concept Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014” dalam *e-Journal Undikhsa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbasis *concept mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar dan melatih peserta didik untuk berani berpendapat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Tahun Ajaran 2017/2018

F. Kerangka Pikir

Penggunaan sebuah model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Model *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu model *cooperative learning* tipe *talking stick* adalah sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif merancang tujuan pembelajaran.

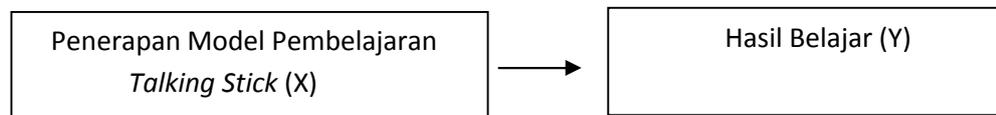
Model *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk peserta didik mengemukakan pendapat. *Talking stick* bukan hanya membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran tetapi juga melatih peserta didik untuk berani berpendapat sehingga dalam proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan hidup. Penerapan model *talking stick* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV.

Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *talking stick* yang digunakan adalah menurut Kurniasih (2015: 83) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang
- 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- 4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi. Selanjutnya menutup pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas ditarik kesimpulan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hubungan antara variabel-variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1: Bagian Kerangka Pikir

Keterangan :

Variabel (bebas) X : Model Pembelajaran *Talking Stick*

Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar

Model pembelajaran *Talking Stick* (variabel bebas) yang dilambangkan dengan X, berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik (variabel terikat) yang dilambangkan dengan Y.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 71) hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Menurut Sugiyono (2016: 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu “Ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *Quasi Experimental Design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Menurut Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Desain Penelitian

| Kelas | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | | O ₄ |

Sumber : Sugiyono (2016: 116).

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*)

O₁ : *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Dalam yang beralamat di Jalan RA. Basyid, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1

Labuhan Dalam Bandar Lampung yang terdiri dari 3 kelas. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Data Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam

| Kelas | Jumlah Peserta didik |
|-------------|----------------------|
| IV A | 30 |
| IV B | 30 |
| IV C | 30 |
| S Jumlah | 90 |

u
mber: Dokumentasi Sekolah

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016 :85) *sampling puposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil dua kelas dari tiga kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan persentase nilai tematik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam yang disajikan pada tabel 1, peneliti memilih dua kelas dari tiga kelas yang memiliki persentase ketuntasan nilai tematik yang rendah yaitu IV A pada tema 1 ada 11 peserta didik (12,22%) dan tema 2 ada 12 peserta didik (13,33%), IV B pada tema 1 ada 12 peserta didik (13,33%) dan tema 2 ada 14 peserta didik (15,56%) sedangkan IV C pada tema 1 ada 14 peserta didik (15,56%) dan tema 2 ada 13 peserta didik (14,44%) sebagai kelas uji coba instrumen tes. Kelas IV A sebagai kelas

eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan melihat persentase ketuntasan nilai tematik yang rendah. Berdasarkan tabel 1, kelas IV A memiliki persentase nilai tematik yang tuntas lebih rendah dibandingkan dengan persentase nilai tematik kelas IV B.

Tabel 5. Data Sampel Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam

| Kelas | Jumlah Peserta didik |
|-------------------|----------------------|
| IV A (eksperimen) | 30 |
| IV B (kontrol) | 30 |
| Jumlah | 60 |

Sumber : Dokumentasi Sekolah

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
 - b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas kontrol.
 - b. Membuat instrumen penilaian yaitu soal *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda.

3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan peneliti pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*
 - c. Mengadakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*
 - e. Membuat laporan hasil penelitian
 - f. Menyimpulkan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yang dilambangkan dengan huruf (X).

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar yang dilambangkan dengan huruf (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Model *cooperative learning* tipe *talking stick*

Model *cooperative learning* tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berupaya meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, kerjasama dalam kelompok, peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan pendidik dalam model pembelajaran ini adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick*

Penelitian ini memberikan perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada kelas eksperimen sebanyak enam

kali pembelajaran. Implementasi model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam penelitian ini menekankan peserta didik dalam berkerja sama di dalam kelompok dan terdapat sebuah tongkat ± 20 cm yang telah disiapkan untuk alat bantu. Penarapan model pembelajaran ini pendidik membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 3-5 peserta didik yang heterogen. Langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *talking stick* yang digunakan yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang
- 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- 4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi. Selanjutnya menutup pelajaran.

b. Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau

penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan yang digunakan dalam peneliti tersebut adalah observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya”. Penulis menyiapkan lembar observasi dan

mengamati setiap kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang dibantu oleh guru kelas IV dapat dilihat pada lampiran 1 hal. 74.

2. Teknik Tes

Menurut Kusaeri (2012: 12) tes atau pengujian adalah suatu prosedur Sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Sedangkan menurut Riduwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal untuk mendapatkan data pemahaman konsep peserta didik. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C dan D yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat dilihat pada lampiran 5 hal. 149.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di kelas dapat dilihat pada lampiran 19 hal. 184.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa instrumen non tes dan tes.

a. Instrumen Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah:

Alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

a. *Stem*: suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan

ditanyakan

- b. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractor*/ pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai ruang lingkup pembelajaran setelah didokumentasikan. Observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data seperti keadaan guru, peserta didik, ruang belajar, sarana belajar, dan nilai hasil belajar *mid* semester, observasi terlampir.

I. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV di luar sampel yaitu di kelas IV C.

b. Uji Persyaratan Instrumen Non-Tes

Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah model *cooperative learning* tipe *talking stick* sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya.

c. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas merupakan :

“Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas lain sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes (pilihan jamak) menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

| | |
|------------|---------------------------------|
| r_{xy} | = Koefisien korelasi X dan Y |
| N | = Jumlah responden |
| $\sum XY$ | = Total perkalian skor X dan Y |
| $\sum Y$ | = Jumlah skor variabel Y |
| $\sum X$ | = Jumlah skor variabel X |
| $\sum X^2$ | = Total kuadrat skor variabel X |
| $\sum Y^2$ | = Total kuadrat skor variabel Y |

(Arikunto, 2013: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

| | | | |
|-----------------------------------|------------------------|---------------|------|
| Kriteria Validitas | $0.00 > r_{xy}$ | Tidak valid | (TV) |
| | $0.00 < r_{xy} < 0.20$ | Sangat rendah | (SR) |
| | $0.20 < r_{xy} < 0.40$ | Rendah | (Rd) |
| | $0.40 < r_{xy} < 0.60$ | Sedang | (Sd) |
| | $0.60 < r_{xy} < 0.80$ | Tinggi | (T) |
| | $0.80 < r_{xy} < 1.00$ | Sangat tinggi | (ST) |

Sumber: Arikunto (2013: 322)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013: 109) :

$$r_1 = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_1 : Koefisien reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

Proses pengolahan data realibilitas menggunakan program *Microsoft*

Excel dengan klasifikasi :

Tabel 7. Klasifikasi Raliabilitas

| Nilai Reliabilitas | Kategori |
|--------------------|---------------|
| 0,00 - 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 - 0,40 | Rendah |
| 0,41 - 0,60 | Agak rendah |
| 0,61 - 0,80 | Cukup |
| 0,81 - 1,00 | Tinggi |

(Arikunto, 2013: 319)

3. Uji Daya Pembeda Soal

Arikunto (2013: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- J : Jumlah peserta tes
 J_A : Banyaknya peserta kelompok atas
 J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
 B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

| Indeks daya pembeda | Klasifikasi |
|---------------------|-------------|
| 0,00 - 0,19 | Jelek |
| 0,20 - 0,39 | Cukup |
| 0,40 - 0,60 | Baik |
| 0,70 - 1,00 | Baik Sekali |
| Negatif | Tidak Baik |

Sumber: Arikunto, (2013: 218)

4. Taraf Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

J : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

| No. | Indeks Kesukaran | Tingkat Kesukaran |
|-----|------------------|-------------------|
| 1 | 0,00 – 0,30 | Sukar |
| 2 | 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 3 | 0,71 – 1,00 | Mudah |

Sumber: Arikunto, (2013: 210)

J. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model *cooperative learning*

tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar

X = Model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

H_o : Tidak ada pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis pada penelitian ini melalui analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen (IV A) yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* memperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tergolong aktif. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (IV A) sebelum dan sesudah diterapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan baik pada saat proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan selain itu juga dapat melatih peserta didik berani untuk berpendapat.

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk menganjurkan para pendidik untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Labuhan Dalam.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Unnes Press. Semarang.
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yrama Widya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media. Yogyakarta.
- Fujioka, Kimberly. 1998. The Talking Stick : An American Indian Tradition in the ESL Classroom. *The Internet TESL Journal*, Vol.4 No.9, 47-49 (1983). Amerika Serikat. US Public School. Tersedia di <http://iteslj.org/Techniques/Fujioka-TalkingStick.html>. Diakses pada 2 Januari 2018.
- Genc, Murat. 2016. An Evaluation of the Cooperative Learning Process by sixth-grade students. *Resesarch in Education*. 95 (1),19-32 (2016). doi: 10.7227/RIE.0018. Duzce. Duzce University. Tersedia di <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.7227/RIE.0018>. Diakses pada 2 Januari 2018.
- Hamalik, Oemar 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Hanafiah. Jakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Husamah, Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta
- Ismawati, Esti dan Umayu, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kurniasih Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Lestari, Mufidatun Ambar. 2016. Perbedaan Efektivitas Metode talking Stick dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Journal Basic Education*. Vol.5 No.33 (2016). Universitas Yogyakarta. Yogyakarta. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/5105/4770>. Diakses pada 2 Januari 2018.
- Manuaba, Ida Bagus Ngurah. 2014. Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksha*. Vol 2 No.1 (2014). Universitas Pendidikan Ganesha. Denpasar. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2234>. Diakses pada 2 Januari 2018.
- Pranyandari, Ni Made. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksha*. Vol 2, No.1 (2014) tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3011>. Diakses pada 2 Januari 2018
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT. Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Wahyuni, Sri. 2013. Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.1 No.1 (2013). Universitas Tadulako. Palu. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2515>. Diakses pada 2 Januari 2018
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group). Jakarta.